
KOMPOSISI BOTANI DAN KAPASITAS TAMPUNG PADANG PENGGEMBALAAN ALAM DESA TAMBUN ARANG KECAMATAN SUMAY

Anna Aulia¹, Bela Putra^{1*}, Aswana¹, Yeni Karmila¹, Bopalyon Pedi Utama¹, Effi Yudiawati²

¹Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo

²Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo

*Email: belaputramsc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui komposisi botani, produksi hijauan dan kapasitas tampung padang penggembalaan alam Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay untuk pengembangan padang penggembalaan alam sebagai sumber hijauan utama untuk ternak ruminansia. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Balai RT 03 Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay Kabupaten Tebopada tanggal 1 mei 2023 sampai tanggal 1 juni 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengukuran dan pengamatan langsung dilapangan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil pengukuran langsung dilapangan. Jenis data primer yang diambil adalah produksi hijauan (g/m^2), komposisi botani, dan kapasitas tampung berdasarkan data produksiyaitu dengan menggunakan kuadran ukur $1 \text{ m} \times 1 \text{ m}$. Penempatan kuadran ukur pada padang rumput dilakukan dengan cara acak sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa padang penggembalaan Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay memiliki komposisi botani yaitu *Dichanteliumclandestinum*, *Eleocharis obtuse*, dan *Cyperus rotundus*. produksi hijauan segar adalah 2.800 kg/ha dan hijauan kering adalah 680 kg/ha. Padang penggembalaan Desa Tambun Arang ini juga memiliki kapasitas tampung sebesar 1,2 UT/ha/tahun. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produktivitas dan kapasitas tampung padang penggembalaan alam di Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay tergolong masih rendah hal ini disebabkan oleh komposisi botani yang masih kurang baik.

Kata kunci: Komposisi Botani, Produksi Hijauan, Kapasitas Tampung

PENDAHULUAN

Padang penggembalaan merupakan hijauan segar yang telah dimanfaatkan oleh peternak rakyat khususnya di pedesaan. Pada umumnya peternakan rakyat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengembalakan ternaknya untuk memperoleh hijauan pakan ternak yang segar. Padang penggembalaan merupakan basis ekologi sumber hijauan pakan untuk pengembangan ternak ruminansia di daerah tropis. Dengan perubahan musim, dari musim hujan ke

musim kemarau memberikan gambaran bahwa produksi dan kualitasnya akan beralih terutama pada musim kemarau. Mutu padang penggembalaan dapat dilakukan melalui penilaian komposisi botani, produksi dan kualitas hijauan masih belum diketahui dengan tepat (N rizka 2018).

Komposisi botani merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menggambarkan adanya spesies-spesies tumbuhan tertentu serta proporsinya di dalam suatu ekosistem padangan. Komposisi suatu

padangan tidak konstan hal ini disebabkan karena adanya perubahan susunan akibat adanya pengaruh iklim, kondisitanah dan juga pemanfaatan oleh ternak (susetyo, 1980). Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga ketersediaan hijauan pakan secara kontinu baik dari kualitas dan kuantitas adalah dengan memanfaatkan hijauan yang tumbuh secara alami pada padang penggembalaan (*pasture*). Padang penggembalaan menyediakan hijauan berupa rumput dan leguminosa sebagai sumber pakan utama ternak ruminansia. Potensiproduksi hijauan pakan dipadang

Dalam menjaga ketersedian pakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga ketersediaan hijauan pakan secara kontinu baik dari segi kualitas dan kuantitas adalah dengan memanfaatkan hijauan yang tumbuh secara alami pada padang penggembalaan (*pasture*). Padang penggembalaan menyediakan hijauan berupa rumput dan leguminosa sebagai sumber pakan utama ternak ruminansia. Potensi produksi hijauan pakan di padang penggembalaan dihitung berdasarkan luas areal dari padang penggembalaan itu sendiri. (Hawolambani dkk, 2015)

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan pendahuluan terhadap kondisi padang penggembalaan yang dijadikan objek penelitian untuk mengetahui karakteristik padang penggembalaan dan mengamati permasalahan kualitas hijauan yang terdapat dipadang penggembalaan. Lahan padang penggembalaan memiliki luas

$\pm 7.339M^2$ Dengan mengamati dan menggambarkan kondisi lapangan yang akan diteliti, Kondisi padang penggembalaan ini terdapat di perkebunan sawit. Namun, masih ada peluang untuk usaha peternakan karena adanya potensi tersedianya sumber hijauan pakan ternak. Tumbuhan di area perkebunan dianggap sebagai gulma bagi tanaman pokoknya, tetapi dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Sistim penggembalaan di desa Tambun Arang Kabupaten Tebo umumnya masih menggunakan sistem penggembalaan dilakukan di daerah penggembalaan alam atau diperkebunan dan pada sore harinya dikandangkan. Untuk meningkatkan produksi ternak perlu adanya upaya peningkatan produktivitas ternak dari sistem peternakan ini diperlukan pengetahuan tentang komposisi botani dan jenis-jenis hijauan pakan yang ada pada padang penggembalaan alam sehingga saat ini informasi tersebut sangat terbatas.

Dari uraian diatas maka akan dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Komposisi botani, produksi hijauan dan kapasitas tampung Padang penggembalaan alam desa Tambun arang kecamatan sumay untuk pengembangan Padang penggembalaan alam sebagai sumber hijauan utama untuk ternak ruminansia.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Dusun Balai RT 03 Desa TambunArang Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo pada tanggal 1 Mei 2023 sampai tanggal 1 Juni

2023.

ALAT DAN BAHAN

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Alat tulis, Gunting rumput, Kuadran kayu ukuran 1x1m, Timbangan, Meteran, Oven, Plastik sampel, Tali raffia. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Lahan kebun, Sampel (hijauan pakan).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode survey dengan pengukuran dan pengamatan langsung dilapangan, data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa data produksi hijauan, komposisi botani, dan kapasitas tumpang berdasarkan data produksi yang ada.

Parameter Yang di Amati

Paramater yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Komposisi Botani

Komposisi botani yang dilakukan adalah analisis metode “*Measuring Quantity of Vegetation*” menurut Mannetje dan Haydock (1963), metode ini digunakan untuk menaksir komposisi botani padang rumput. (Sawen dan Junaidi, 2011) dalam analisis komposisi botani menggunakan kuadran yang terbuat dari kayu berukuran 1 x 1 meter. Peletakan kuadran secara acak sebanyak 20 kali. Hijauan yang ada di dalam kuadran dipotong sekitar 5-10 cm dari permukaan tanah atau sampai dapat direnggut oleh ternak. Hijauan yang diambil dimasukkan ke dalam kantong plastik. Sampel hijauan

ditimbang berat segarnya dan dicatat pada kertas yang telah disiapkan. Berat sampel segar tiap titik sampling ini akan digunakan untuk menghitung komposisi botani.

2. Produksi Hijauan Pakan Ternak

Metode yang digunakan dalam pengambilan data produksi hijauan makanan ternak adalah metode survei serta pengukuran dan pengamatan langsung dilapangan. Pengukuran produksi hijauan dilakukan dengan menggunakan metode “actual weight estimate” yaitu dengan menggunakan kuadran berukuran 1m x 1m.

Penempatan kuadran dalam padang rumput dilakukan secara acak sistematis, kemudian dilakukan pemotongan vegetasi dan dimasukkan ke dalam kantong plastik untuk segera ditimbang untuk mendapatkan hasil berat segar. Pengukuran berat kering hijauan dengan cara hijauan dikeringkan menggunakan oven listrik jangka waktu 48 jam dengan suhu 55 °C (hae dkk,2020). Kemudian ditimbang untuk mendapatkan hasil berat kering

3. Kapasitas Tampung

Adapun cara kerja yang dilakukan pada perhitungan kapasitas tumpung (Susetyo 1980) adalah : Menentukan lokasi pengambilan sampel, Pemilihan varietas rumput dan legume secara acak, Membuat petak persegi 1x1m, Mengambil sampel dengan menggunakan gunting rumput, Meletakkan sampel ke dalam plastic sampel, Menimbang sampel, Mencatat hasil sampel kemudian merata-ratakan hasilnya, Menentukan kapasitas tumpung.

Kapasitas tampung padang penggembalaan digunakan metode Hall. menurut Susetyo (1980), yaitu sebagai berikut : pertama yang dilakukan adalah kuadran yang berukuran 1 m x 1m di tempatkan (lemparan) secara acak di lahan penelitian. Kemudian semua hijauan yang berada di dalam kuadran di potong setinggi 5 cm dari permukaan tanah.Selanjutnya hasil pemotongan dimasukkan kedalam kantong plastik lalu di timbang masing-masing spesies yang sudah dipisahkan.Cuplikan kedua dilakukan kearah kanan dan kiri sejauh 5-10 langkah.Cuplikan satu dan dua inilah yang disebut cluster.Analisa kapasitas tampung

Tabel 1: Spesies Hijauan di Desa Tambun Arang Sumay

Komposisi Spesies Tumbuhan			
Rumput	Legum	Gulma	
<i>Dichanthelium clandestinum</i>	-	<i>Scleria sumat</i>	
<i>Eleocharis obtuse</i>		<i>Sida rhombifolia L.</i>	
<i>Cyperus rotundus</i>		<i>Ficus ampelas</i>	
		<i>Mimosa pudica L.</i>	
		<i>Methaxpiperita</i>	
		<i>Stenochlaena palustris</i>	

Sumber: data primer hasil penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis komposisi botani bahwa jenis golongan rumput terdapat 3 jenis rumput yaitu: rumput lidah rusa (*Dichanthelium clandestinum*), Spikerush tumpul (*eleocharis obtuse*), rumput teki (*Cyperus rotundus*). jenis golongan legum terdapat 0 jenis legum. Jenis golongan rumput lainnya/gulma terdapat 6 rumput lainnya yaitu: Rija-rija (*scleriasumat*), Virginiamwater (*Lycopus virginicus*), Amplas hitam (*ficus ampelas*), Putri malu (*mimosa pudica L.*), Pepermin (*metha x piperita*), paku lamiding (*stenochlaena palustris*).

dapat dihitung menggunakan metode Neil dan Rollinson (1974).

Analisis Statistik

Data di analisis secara deskriptif, semua data primer di tabulasi dan di hitung untuk mendapatkan persentase komposisi botani dan rata-rata produksi bahan segar dan bahan kering hijauan serta kapasitas tampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Botani

Spesies hijauan makanan ternak yang tumbuh di padang penggembalaan Di Desa Tambun Arang Sumay dapat dilihat pada Tabel 1.

Padang penggembalaan Desa Tambun Arang Sebagian besar hijauan yang ada adalah rumput-rumputan dan tumbuhan lainnya. Komposisi botani suatu padang penggembalaan turut menentukan kualitas hijauan pakan Padang penggembalaan yang mengandung hijauan yang bervariasi antara rumput- rumputan dan leguminosa, terutama spesies tanaman yang berkualitas baik akan meningkatkan kualitas hijauan. Analisis komposisi botani merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan adanya spesies-spesies tumbuhan tertentu

serta proporsinya di dalam suatu ekosistem padangan (Susetyo,1980).

Padang penggembalaan alam Desa Tambun Arang terdapat hijauan pakan ternak jenis *Dichanthelium clandestinum L.* Hal ini kemungkinan besar disebabkan spesies ini mampu beradaptasi dilingkungan kurang subur. PH tanah rendah (masam) dikarenakan tanaman sawit banyak menyerap air menjadikan tanah kurang subur. Sesuai dengan penelitian Purnomo dkk, 2012: Rumput abadi ini mentolerir tanahdengankesuburanrendahdan merupakan spesies yang umum ditemukan di masam ($\text{pH} \geq 3,8$). Secara potensial rumput ini dikatagorikanrumput yang memiliki mengandung nutrisi yang relatif dapat memenuhi kebutuhan ternak.

Dichanthelium clandestinum mengandung 24,30% selulosa, 25,17% hemiselulosa, dan 8,64% lignin. Berdasarkan hasil penelitian Umbu Artur Ratu Amah dkk, 2022: bahwa kandungan selulosa, hemiselulosa, dan lignin dari hijauan pakan yang

Tabel 2: Komposisi Botani Di Desa Tambun Arang Sumay

Jenis hijauan	Nama daerah	Komposisi botani (%)
Rumput lidah rusa (<i>Dichanthelium clandestinum</i>)	Rumput bambu	82,9
Rija-rija(<i>scleriasumat</i>)	senyanit	1,6
Spikerush tumpul(<i>eleocharisobtuse</i>)	Kumbuh pipit	13,5
rumput teki(<i>Cyperusrotundus</i>)	Rumput teki	1,4
Daun Sidaguri(<i>SidarhombifoliaL.</i>)	Seloguri	0,03
Amplas hitam(<i>ficus ampelas</i>)	Amplas kijang	0,27
Putri malu (<i>mimosapudical</i>)	Sekejut	0,25
Pepermin(<i>methax piperita</i>)	Rumput	0,02
Paku pakuan(<i>stenochlaenapalustris</i>)	Paku lamiding	0,03
Total		100

Sumber: data primer hasil penelitian, 2023

Hasil Analisis komposisi spesies botanis dapat dilihat pada Tabel 2, padang penggembalaan alam di Desa Tambun Arang

diberikan oleh peternak kerbau karapan sumbawa sepadan dengan nilai-nilai seperti yang dilaporkan dalam referensi (table komposisi) nutrisi hijauan pakan ternak ruminansia. Selain rumput *Dichanthelium clandestinum L.* juga ditumbuhi tanaman *Eleocharis obtuse* (Spikerush tumpul).

Eleocharis obtuse (Spikerush tumpul) secara umum digunakan sebagai pakan ternak ruminansia menurut penelitian Ashari dkk, 2018: kegiatan eksplorasi didapatkan data bahwa *eleocharis* dimadura memiliki nilai ekonomi antara lain sebagai pakan ternak, bahan makanan, dan bahan obat herbal. Selain rumput *eleocharisobtuse* di Padang penggembalaan Alam Desa Tambun Arang juga terdapat spesies teki *Cyperusrotundus* juga merupakan jenis tanaman hijauan pakan ternak.

Komposisi Botani

Komposisi botani di Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Kecamatan Sumay, ditemui 8 jenis tanaman yaitu, rumput bambu (*Dichanthelium clandestinum*) 82,9%,Rija- riya (*scleria sumat*)

1,6%, Spikerush tumpul (*eleocharis obtuse*) 13,5%, rumput teki (*Cyperus rotundus*) 1,4%, Daun Sidaguri (*Sida rhombifolia L.*) 0,03%, Amplas hitam (*ficus ampelas*) 0,27%, Putri malu (*mimosa pudica L.*) 0,25%, Pepermin (*metha x piperita*) 0,02%, paku lamiding (*stenochnaena palustris*) 0,03%.

Komposisi botanis hijauan suatu padang penggembalaan turut menentukan kualitas hijauan pakan. Padang penggembalaan yang mengandung hijauan yang bervariasi antara rumput-rumputan dan leguminosa, terutama spesies tanaman yang berkualitas baik akan meningkatkan kualitas hijauan. Analisis komposisi botani merupakan

suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan adanya spesies-spesies tumbuhan tertentu serta proporsinya di dalam suatu ekosistem padangan (Susestyo, 1980).

3. Nilai Summed Dominance Ratio (SDR).

Perhitungan yang digunakan untuk menganalisis vegetasi gulma yang tumbuh dominan menggunakan *Summed Dominance Ratio* (SDR) yang dapat menggambarkan dominansi gulma pada suatu area tertentu dalam menguasai sarana yang didapatkan besaran Kerapatan mutlak (Km), Frekuensi mutlak (Fm), Kerapatan nisbi (Kn), Frekuensi nisbi (Fn). Nilai *Summed Dominance Ratio* (SDR) dapat dilhat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Nilai *Summed Dominance Ratio* (SDR)

No	Jenis/spesies	ΣKm	$\Sigma Kn\%$	ΣFm	$\Sigma Fn\%$	SDR%
1	Rumput	5.378	97.80	20	68.97	83,4
2	Legum	-	-	-	-	-
3	Gulma	121	2.20	9	31.03	16,6
		5.499	100	29	100	100

Sumber: data primer hasil penelitian, 2023

Hasil dari Tabel 3 menunjukkan jumlah KM Rumput 5.378 Leguminosa 0, dan Gulma 121, untuk nilai FM Rumput 20, Legum 0, dan Gulma 9. Kerapatan dalam setiap plot cukup padat dan penyebarannya merata, karena hampir semua dapat ditumbuhi oleh berbagai jenis hijauan. Sedangkan KN Rumput 97.80, Legum 0, dan Gulma 31.03, untuk FN rumput 68.97, Legum 0, dan Gulma 31.03. Dan nilai SDR 83.4, Legum 0, dan Gulma 16.6.

Padang penggembalaan alam di Desa Tambun Arang didominasi oleh rumput alam dan diikuti oleh gulma. Kondisi ini menunjukkan bahwa padang penggembalaan di Desa Tambun Arang tidak ideal, karena padang penggembalaan yang ideal terdiri dari rumput dan legum adalah 60% : 40%

(Susestyo, 1980). Menurut ariani dkk, 2016 :Padang penggembalaan ditumbuhi beraneka ragam hijauan. Tingginya persentase rumput disebabkan rumput mudah sekali tumbuh dan berkembang pada hampir semua jenis tanah dan pada berbagai jenis iklim.

Meningkatkan kualitas padang penggembalaan adalah dengan mengistirahatkan padang penggembalaan tersebut agar memberi kesempatan legum untuk bertumbuh lebih baik, menambah jumlah dan jenis legum pada padang penggembalaan tersebut, dan mengatur waktu dan jumlah ternak yang digembalakan pada padang penggembalaan. Legum mempunyai peranan yang sangat penting dalam penggunaan padang rumput sebagai sumber utama hijauan makanan ternak, karena mampu

meningkatkan nilai gizi hijauan padang penggembalaan, menaikkan produksi per satuan luas lahan (Selan dkk, 2019).

Presentase leguminosa pada Tabel 3 dengan nilai presentase 0% menunjukkan padang penggembalaan di Desa Tambun Arang masih sangat rendah, salah satu faktor persentase legum sangat rendah, menurut penelitian Iwan herdiawan dkk, 2022 : pada lahan dibawah tegakan kelapa sawit, gulma lebih dominan dan legume hanya tumbuh pada umur sawit 10-25 tahun dengan persentase yang rendah (4-5%). Hal disebabkan adanya perbedaan intensitas cahaya dan kesuburan

tanah. Dimana kondisi intensitas cahaya rendah akan terjadi akumulasi N lebih tinggi sementara unsur P yang dibutuhkan tanaman legume sangat rendah, sehingga pertumbuhannya kurang baik pada lingkungan tersebut .

Produksi Hijauan

Produksi hijauan adalah bahan pakan ternak yang diperoleh dari rumput termasuk legum yang harus tersedia secara berkelanjutan baik kualitas dan kuantitas. (Nurhala dkk, 2014). Produksi hijauan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Produksi Hijauan Padang Penggembalaan Alam Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay

Komposisi botani	Produksi bahan segar (kg ha ⁻¹)	Produksi bahan kering (kg ha ⁻¹)
Rumput	2.800	680
Legum	-	-
Gulma	776	320
Total	3.576	1.000

Sumber: data Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4, Padang penggembalaan alam di Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay memiliki produksi bahan segar 2.800 kg/ha⁻¹, sedangkan produksibahan kering 680 kg/ha⁻¹. Produksi hijauan makanan ternak dalam areal padang penggembalaan merupakan hal yang utama bagi kelangsungan populasi ternak khususnya padang penggembalaan. Produksi hijauan padang penggembalaan dapat mencapai tiga kali lipat pada musim hujan dibandingkan dengan musim kemarau, tetapi memiliki mutu rendah (Muhajirin dkk, 2017).

Kapasitas Tampung

Kapasitas Tampung atau daya tampung (*carrying capacity*) adalah analisis kemampuan padang penggembalaan untuk menghasilkan hijauan makanan ternak yang dibutuhkan oleh sejumlah ternak yang digembalakan dalam luasan satu hektar adalah untuk menampung ternak per hektar (Reksohadiprodjo, 1994). Kapasitas tampung padang penggembalaan atau kebun rumput, berhubungan erat dengan jenis ternak, produksi hijauan rumput, musim, dan luas padang penggembalaan atau kebun rumput. Oleh karena itu kapasitas tampung bisa bervariasi dan tergantung pada pengukuran

produksi hijauan rumput. Beberapa penelitian di wilayah tropis, panjang periode istirahat berkisar antara 10 – 14 minggu. Jenis ternak, utamanya, kuantitas hijauan yang dibutuhkan setiap hari. (McIlroy, 1976). Penelitian hasil

perhitungan produksi hijauan dan daya tampung (*carrying capacity*) padang penggembalaan alam di Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay adalah sebagai berikut pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Produksi Hijauan dan Daya Tampung (*carrying capacity*) Padang Penggembalaan Alam di Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay

Parameter	Satuan	Jumlah
Produksi bahan segar hijauan	Ton/ha	3,6
Produksi bahan kering hijauan	Ton/ha	1
Produksi bahan kering hijauan tersedia	Ton/ha	0,85
Kebutuhan berat kering pakan (3% BB ternak)	Kg/hari	9
Kebutuhan berat kering (30hari)	Kg/bln	270
Daya tamping (carrying capacity)	UT/ha/th	1,2

Sumber: data Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 5, bahwa daya tampung (*carrying capacity*) penggembalaan mencerminkan keseimbangan antara hijauan yang tersedia dengan jumlah satuan ternak yang digembalakan di dalamnya persatuan waktu. Produksi hijauan, kebutuhan pakan ternak dan kapasitas daya tampung pada padang penggembalaan di Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay dapat dilihat pada Tabel 5. Kapasitas tampung merupakan cerminan dari produktivitas dari suatu padang penggembalaan.

Kapasitas tampung padang penggembalaan alami di Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay relatif rendah dengan kapasitas tampung 1,2 UT/ha/th. berdasarkan penelitian McIlroy, 1977: bahwa kapasitas tampung daerah tropis umumnya sebesar 2 – 7 UT/ha/th dan sejalan dengan penelitian Reksohadiprojo, 1981: yang menyatakan bahwa suatu padang penggembalaan di nyatakan produktif apabila minimal mempunyai daya tampung 2,5 UT/ha/tahun dengan demikian bahwa kapasitas tampung

padang penggembalaan alam di Desa Tambun Arang masih tergolong rendah (1,2 UT/ha/th), hal ini disebabkan oleh faktor penunjang lainnya seperti komposisi botanis masih didominasi oleh rumput dan kurangnya leguminosa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Komposisi botani pada padang penggembalaan Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay terdapat 3 jenis rumput, yaitu rumput lidah rusa (*Dichanthelium clandestinum*), Spikerushtumpul (*eleocharis obtuse*), rumput teki (*Cyperus rotundus*)
2. Produksi hijauan pada padang penggembalaan Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay memiliki produksi bahan segar 2.800 kg/ha, sedangkan produksi bahan kering 680 kg/ha.
3. Kapasitas tampung padang penggembalaan Desa Tambun Arang Kecamatan Sumay relatif rendah dengan kapasitas tampung 1,2 UT/ha/th

DAFTAR PUSTAKA

- Hae, V.H., M.M.Kleden, dan S.T.Temu. 2020. *Produksi, komposisi botani dan kapasitas tampung hijauan pada padang penggembalaan alam awalmusim kemarau.* Jurnal Nukleus Peternakan. 7(1): 14–22. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v7i1.2299>
- Halls., Hugnes., Rummeland Southwel. 1964. *Forage and Cattle Management in Longleaf-Slaash Fine Forest. Farme's Buletin.* 2199. Wasington. USA.
- Hawolambani, Yulius Uli, Herayanti Panca Nastiti, and Yoakim Harsuto Manggol. "Produksi hijauan makanan ternak dan komposisi botani padang penggembalaan alam pada musim hujan di Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang." *Jurnal Nukleus Peternakan* 2.1 (2015): 59–65.
- Mannetje, L. T. dan R.M. Jones. 2000. *Field and Laboratory Methods For Grassland and Animal Production Research.* Department of PlantSciences, Wageningen University, Wageningen, Netherlands.
- Reksohadiprodjo, S. 1994. *Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik.* B.P.F.E. University Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rizka, N. U. R. U. L. 2018 "Komposisi botani dan kapasitas tampung padang penggembalaan alam di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang." Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- McIlroy, R.J. 1976. *Pengantar Budidaya Padang Rumput Tropika.* Terjemahan. S. Susetyo, Soedarmadi, I. Kismono dan S. Harini I.S. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Muhajirin, Despal, dan Khalil. 2017. *Pemenuhan kebutuhan nutrien sapi potong bibit yang digembalakan di Padang Mengatas.* Buletin Makanan Ternak, 104(1) 9–20.
- Neil, A.J and D.H.L. Rollinson. 1974. *The Requirements and Availability of Livestock Feed In Indonesia.* UNDP/FAO Project INS/72/009
- Nurhala, A. Setiana, dan N. S. Asminaya. 2014. *Identifikasi jenis makanan ternak di lahan persawahan Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.* Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis 1(1): 54–62.
- Purnomo, D. W. (2012). *Desain koridor vegetasi untuk mendukung nilai konservasi di kawasan perkebunan kelapa sawit.* Jurnal Bumi Lestari, 12(2), 268–282.
- Reksohadiprodjo, S. 1981. *Produksi Hijauan Rumput dan Legum Pakan Tropik.* Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sawen, D dan Junaidi, M. 2011. *Potensi padang penggembalaan alam pada dua kabupaten di Provinsi Papua Barat.* Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Papua, Manokwari.
- Susetyo, S. 1980. *Padang Penggembalaan.* Depertemen Ilmu Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, IPB Bogor, Bogor.